

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Infertilitas adalah suatu keadaan tidak terjadinya konsepsi setelah suami istri berhubungan seksual secara teratur tanpa kontrasepsi dalam kurun waktu 12 bulan atau lebih¹. Infertilitas ada 2 macam yaitu :

- a. Infertilitas primer : bila istri belum pernah hamil walaupun berhubungan seksual teratur dan dihadapkan pada kemungkinan 12 bulan berturut-turut.
- b. Infertilitas sekunder : pernah terjadi konsepsi sebelumnya pada pasangan tersebut.

Suatu pasangan disebut infertil bila istri tidak hamil dalam waktu satu tahun setelah kawin tanpa kontrasepsi (disengaja), padahal melakukan hubungan seksual secara teratur paling sedikit 3 kali dalam seminggu. Apabila pasangan infertil tersebut paritasnya nol, mereka dikategorikan sebagai infertil primer dan bila paritasnya 1 atau lebih dikategorikan sebagai infertil sekunder^{2,3}

Tidak terjadinya konsepsi pada pasangan infertil dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Penyebab infertilitas dari faktor wanita mempunyai proporsi yang sama besar dengan faktor pria (pasangannya) yaitu sekitar 50 %. Faktor pada wanita yang dapat menyebabkan terjadinya infertilitas diantaranya :

- d. Faktor Tuba
 - e. Faktor Ovarium
2. Faktor psikogenik
- a. Wanita dengan emosi yang labil
 - b. Hipersensitif atau yang sering kecewa
 - c. Riwayat seksual atau penyakit lampau
 - d. Kondisi lingkungan hidup
3. Faktor lain
- a. Faktor usia
 - b. Coitus
 - c. Lamanya perkawinan^{4,5}.

Penyebab infertilitas pada pria, diantaranya :

1. Gangguan kontrol testis
2. Gangguan testis primer
3. Obstruksi ductus
4. Gangguan kelenjar asesorius
5. Gangguan hubungan seksual
6. Faktor psikologis⁶.

Misalnya faktor penolakan psikogenik (*psychogenic rejection*) dapat mempengaruhi fungsi endokrin dan relaksasi otot – otot tubuh dengan akibat impotensia, ejakulasi prematur, ejakulasi inkomplet atau ejakulasi retrograt.

Erik Erikson mengemukakan bahwa tiada rasa kedamaian dan kepuasan

pada orang tua apabila tidak memperoleh keturunan⁷ Perkawinan

dianugerahi anak dapat mengganggu hubungan suami-istri dan kesehatan jiwa raga masing-masing pasangannya, bahkan dapat mengganggu status sosial ekonomi mereka. Oleh sebab itu masalah infertilitas perlu segera diatasi. Beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai tatalaksana adalah : melakukan pemeriksaan klinik infertilitas, penggunaan teknik inseminasi buatan, In Vitro Fertilization (IVF), psikoterapi serta dengan adopsi anak.

1.2. Batasan Masalah

Pengaruh psikologis (stress, kecemasan dan depresi) yang dapat timbul pada pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas serta beberapa tatalaksana yang dapat dilakukan.

1.3. Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh psikologis infertilitas terhadap individu yang mengalaminya.
2. Sejauh mana keefektifan dari tatalaksana yang dilakukan untuk mengatasi masalah infertilitas tersebut.

B. Manfaat Penulisan

1. Memberi tambahan pengetahuan bagi penulis dan pembaca karya tulis ilmiah ini tentang masalah infertilitas, aspek psikologis yang ditimbulkannya (stress, kecemasan dan depresi), serta alternatif-alternatif yang dapat dilakukan sebagai tatalaksana

2. Memberikan penerangan pada masyarakat tentang masalah infertilitas, diharapkan dapat menyingkirkan persepsi yang keliru terhadap pasangan infertil.